

Pengaruh EPS dan DPS Terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk Periode 2020-2024

Neiza Nathania Aulia¹, Halif Nafridho², Eteh Resa Asyifa³

^{1,2,3}Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

E-mail: neiza.124020393@ugj.ac.id¹, halif.124020510@ugj.ac.id², eteh.resa.asyifa@ugj.ac.id³

Article History:

Received: 19 Februari 2026

Revised: 02 Maret 2026

Accepted: 09 Maret 2026

Keywords: *Earnings Per Share, Dividend Per Share, Harga Saham*

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel *Earnings Per Share (EPS)* dan *Dividend Per Share (DPS)* terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2020-2024. Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif (kausalitas), penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT. Bank Central Asia periode 2020 – 2024 sebagai populasi penelitiannya dengan teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *nonprobability*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai signifikansi ($0.782 > 0.05$) terhadap harga saham, sedangkan *Dividen Per Share* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi ($0.345 > 0.05$)

PENDAHULUAN

Pasar modal berperan penting dalam ekonomi kontemporer sebagai wadah bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dan bagi investor untuk menanamkan modal mereka. Dalam kemajuan saat ini, pasar modal telah menjadi inti dari kegiatan keuangan dunia, sebab tanpa pasar modal yang tangguh, bersaing, dan terstruktur secara baik, sistem ekonomi modern tidak akan mampu beroperasi dengan efisien (Muklis dalam Putra & Munandar, 2023). Menurut Martalena & Malinda (2019) menyatakan bahwa pasar modal melibatkan aktivitas terkait penerbitan dan jual beli efek, emiten yang menerbitkan efek kepada masyarakat, serta lembaga dan tenaga profesional yang berhubungan dengan efek. Menurut Rusdin (2008) menjelaskan bahwa instrumen di pasar modal mencakup saham, obligasi, produk derivatif, dan reksa dana, yang berfungsi sebagai alat bagi investor dalam menentukan keputusan investasi dan bagi emiten untuk mendapatkan sumber dana. Di pasar modal, saham menjadi salah satu instrumen investasi yang paling diminati.

Saham merupakan instrumen keuangan sebagai tanda kepemilikan atas suatu emiten, sehingga pemegang saham memiliki hak untuk mendapatkan bagian dari pendapatan perusahaan serta aset perusahaan (Rusdin, 2008). Menurut Sartono dalam Rifani *et al.* (2022) menjelaskan bahwa harga sebuah saham ditetapkan melalui mekanisme pembentukan harga berdasarkan *supply* dan *demand* di pasar modal. Jika permintaan terhadap saham tertentu melebihi penawarannya, nilai saham biasanya naik. Di sisi lain, apabila penawaran lebih besar daripada permintaan, nilai saham

cenderung turun. Fluktuasi nilai saham ini krusial karena menggambarkan kondisi dasar perusahaan serta pandangan investor mengenai masa depan perusahaan. Dengan demikian, elemen-elemen yang memengaruhi perubahan nilai saham menjadi fokus utama dalam kajian investasi.

Salah satu tolak ukur yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS). Kedua ukuran ini berperan krusial dalam memeriksa kondisi finansial dan masa depan perusahaan. *Earnings Per Share* (EPS) menunjukkan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap saham yang ada di pasar, yang mengindikasikan level keuntungan dan efektivitas perusahaan dalam menciptakan pendapatan untuk para pemegang saham (Kasmir, 2020). Sedangkan itu, *Dividend Per Share* (DPS) menggambarkan bagian laba yang secara nyata diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai, yang merefleksikan strategi perusahaan dalam mendistribusikan laba dan tingkat kemakmuran investor (Harahap & Syafri, 2021). Oleh sebab itu, nilai EPS dan DPS yang semakin besar menandakan performa finansial perusahaan yang lebih baik serta potensi atraksi yang lebih tinggi bagi para investor.

Tabel 1. Perkembangan EPS, DPS, dan Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk Periode 2020–2024

Tahun	EPS	DPS	Harga Saham
2020	Rp220	Rp106	Rp 6.770
2021	Rp255	Rp146	Rp 7.300
2022	Rp330	Rp205	Rp 8.550
2023	Rp395	Rp270	Rp 9.400
2024	Rp445	Rp300	Rp 9.675

Sumber: Laporan Keuangan Bank Central Asia

PT Bank Central Asia Tbk termasuk dalam jajaran bank swasta unggulan di Indonesia yang terkenal memiliki kinerja keuangan stabil dan menjadi emiten unggulan di sektor perbankan. Perkembangan harga saham PT Bank Central Asia menawarkan pola yang menarik untuk dipelajari, terutama pada periode pemulihan setelah Covid-19. Pada tahun 2021 menuju 2022, pertumbuhan harga saham mengalami lonjakan signifikan dari 7,83% menjadi 17,22%, yang mencerminkan optimisme pasar terhadap pemulihan ekonomi pasca pandemi. Namun setelah peningkatan tajam tersebut, perkembangan harga saham PT Bank Central Asia Tbk tidak lagi berada di level yang sama. Pada 2023 pertumbuhannya menurun menjadi 9,94% dan kembali turun menjadi 2,93% pada 2024. Perubahan pola ini memunculkan pertanyaan tentang berbagai elemen yang berkontribusi pada variasi harga saham BBCA pada era pasca-Covid-19.

Perkembangan *Earnings Per Share* (EPS) BBCA juga menghasilkan tren yang terus meningkat selama periode pemulihan setelah Covid-19. Pada tahun 2020 EPS tercatat sebesar Rp.220 yang meningkat pada tahun 2021 sebesar Rp.255 dan meningkat lagi menjadi Rp.330 pada 2022. Tren positif ini berlanjut pada 2023 dengan nilai EPS mencapai Rp.395, lalu kembali naik pada 2024 menjadi Rp.445. Kenaikan EPS yang konsisten ini mencerminkan perbaikan kinerja fundamental perusahaan, sehingga penting untuk dianalisis apakah pertumbuhan EPS tersebut memiliki hubungan dengan perubahan pertumbuhan harga saham BBCA pada periode yang sama.

Dividend Per Share (DPS) BBCA juga menunjukkan peningkatan yang konsisten selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020 DPS tercatat sebesar Rp.106 lalu meningkat pada tahun 2021 sebesar Rp.146, kemudian meningkat lagi menjadi Rp.205 pada 2022. Kenaikan ini

kembali berlanjut pada 2023 dengan nilai DPS mencapai 270, dan terus meningkat hingga 300 pada 2024. Tren kenaikan DPS tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan pembagian keuntungan kepada pemegang saham. Kondisi ini penting untuk dianalisis lebih lanjut guna mengetahui apakah pertumbuhan DPS berperan dalam mempengaruhi perubahan pertumbuhan harga saham BBKA pada periode setelah Covid-19.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, telah banyak studi yang mengkaji pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham. Namun, temuan dari penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang tidak seragam. Misalnya penelitian oleh Fortuna & Mundiroh (2023) menunjukkan bahwa EPS dan DPS memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, penelitian yang dikaji oleh Rifani *et al.* (2022) menunjukkan bahwa EPS dan DPS tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Kesenjangan temuan tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan antara EPS dan DPS dengan harga saham belum dapat disimpulkan secara pasti, terutama pada sektor perbankan yang memiliki karakteristik keuangan serta kebijakan pembagian dividen yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, mayoritas penelitian terdahulu masih berfokus pada periode sebelum pandemi COVID-19, sedangkan kondisi ekonomi pascapandemi menghadirkan dinamika baru dalam perilaku pasar modal dan preferensi investor terhadap saham perbankan.

Dengan demikian, penelitian ini perlu dilaksanakan yang bertujuan untuk menutupi kesenjangan penelitian (*research gap*) melalui analisis ulang pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia (BCA) selama periode 2020–2024, guna memberikan gambaran empiris terkini tentang bagaimana faktor fundamental tersebut memengaruhi harga saham di masa pasca pandemi dan kondisi ekonomi yang berfluktuasi.

Mengacu pada latar belakang penelitian tersebut, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia?
2. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia?
3. Apakah *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia?

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia tahun 2020 – 2024.
2. Menganalisis pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia tahun 2020 – 2024.
3. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara simultan terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia (BCA) tahun 2020 – 2024.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta manfaat, baik bagi manajemen PT Bank Central Asia (BCA) dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan kinerja keuangan serta pembagian dividen, tetapi juga dalam memperluas kajian ilmiah di bidang keuangan dan pasar modal. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sumber informasi yang bernilai bagi investor maupun calon investor dalam memahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat menentukan perubahan harga saham, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melanjutkan kajian mengenai analisis fundamental dan investasi saham, khususnya pada sektor perbankan di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Signalling Theory

Teori sinyal menurut Alicia & Sudirgo (2022) menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada para investor berperan penting sebagai acuan atau indikator dalam proses pengambilan keputusan investasi. Menurut Ifadhila (2023) menambahkan bahwa setiap berita yang dirilis oleh emiten mengandung sinyal bagi para pemegang saham, baik berupa sinyal yang bersifat positif maupun negatif, tergantung pada substansi informasi tersebut. Kenaikan *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) dipersepsikan sebagai sinyal positif karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi hak pemegang saham melalui pembagian dividen. Sebaliknya, penurunan EPS atau DPS dianggap sebagai sinyal negatif yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam performanya. Sinyal-sinyal tersebut, baik positif maupun negatif, akan memengaruhi perilaku investor di pasar modal, khususnya terhadap permintaan dan penawaran saham. Sinyal positif cenderung meningkatkan minat beli investor sehingga memicu kenaikan harga saham, sedangkan sinyal negatif dapat menurunkan minat investor yang mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham.

Harga Saham

Harga saham merupakan hasil dari keterkaitan antara pihak penjual serta pihak pembeli saham yang dipengaruhi oleh ekspektasi terhadap tingkat keuntungan Perusahaan (Fortuna & Mundiroh, 2023). Menurut Ifadhila (2023) menjelaskan bahwa saham yaitu surat berharga yang menandai kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan, sehingga para pemegang saham berhak atas sebagian laba dari perusahaan. “Saham adalah instrumen keuangan yang menjadi bukti kepemilikan seseorang terhadap perusahaan penerbitnya, sehingga pemegang saham berhak memperoleh dividen maupun bentuk distribusi keuntungan lain yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham.” (E. Putra & Munandar, 2023). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, saham merupakan alat keuangan yang merepresentasikan kepemilikan pribadi atau pihak tertentu terhadap suatu perusahaan, sedangkan harga saham ditentukan berdasarkan mekanisme pasar melalui interaksi permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh ekspektasi terhadap kinerja dan profitabilitas perusahaan. Pemegang saham mempunyai hak untuk memperoleh dividen serta klaim kepemilikan atas aset perusahaan sesuai dengan porsi kepemilikannya.

Earnings Per Share

Sebagaimana dijelaskan oleh Saputra (2022) bahwa “*Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba atau potensi dividen yang dapat diterima oleh investor, yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar”. *Earnings Per Share* (EPS) berdasarkan penjelasan Safitri *et al.* (2020) menyatakan bahwa EPS atau laba per saham menggambarkan strategi perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. EPS menurut Fahmi (2015) menjelaskan bahwa EPS merupakan bagian keuntungan yang diperoleh dari perusahaan lalu dialokasikan bagi para pemegang saham berdasarkan tiap lembar saham yang mereka miliki. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, bahwa *Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio keuangan yang dapat menggambarkan besarnya laba bersih perusahaan untuk setiap lembar saham. EPS menggambarkan tingkat profitabilitas perusahaan serta berfungsi sebagai indikator utama bagi para investor dalam melakukan penilaian performa perusahaan dan potensi pembagian dividen di masa mendatang. Adapun untuk menghitung EPS dapat ditentukan melalui rumus berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

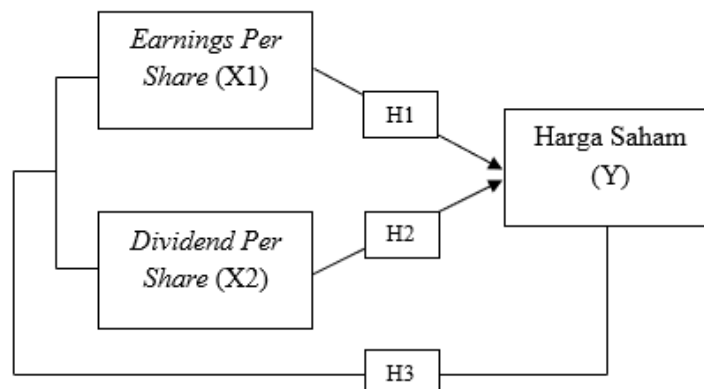
Dividend Per Share

Dividend per Share merupakan keuntungan sebuah perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki. Menurut Rifani *et al.* (2022) menjelaskan bahwa, “DPS yaitu laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, setelah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)”. Dividen adalah laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk dibagikan kepada pemegang saham (Alicia & Sudirgo, 2022). Dari beberapa definisi tersebut, *Dividend Per Share* (DPS) adalah porsi keuntungan bersih perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai imbal hasil atas kepemilikan saham, yang besarnya ditentukan per lembar saham dan dibagikan setelah disetujui dalam RUPS. Dengan demikian, dividen mencerminkan hak pemegang saham atas keuntungan perusahaan yang dialokasikan dalam jumlah tertentu untuk setiap lembar saham. Dalam menghitung *Dividend Per Share* (DPS), dapat ditentukan melalui rumus berikut:

$$DPS = \frac{\text{Devidend}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Penelitian terdahulu pada variabel EPS dan DPS menampilkan hasil yang bervariasi. Rifani *et al.* (2022) dan Rahmania & Masitoh (2020) mengungkapkan yakni EPS dan DPS tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut, pergerakan harga saham cenderung tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja EPS maupun DPS. Selanjutnya penelitian yang diteliti oleh Setiawan *et al.* (2021) menemukan bahwa EPS menunjukkan pengaruh positif yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPS tidak memberikan dampak yang signifikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor lebih cenderung memperhatikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dibandingkan kebijakan pembagian dividen.

Sementara itu, penelitian yang dikaji oleh Fortuna & Mundiroh (2023) membuktikan bahwa EPS dan DPS menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan laba dan dividen dapat meningkatkan minat investor pada saham perbankan. Putra (2018) menunjukkan bahwa EPS secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham, sementara DPS tidak menandakan adanya pengaruh yang signifikan. Berdasarkan kerangka diatas, maka model penelitian nya sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

Hipotesis sesuai gambar kerangka penelitian diatas adalah sebagai berikut:

H1: *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham

H2: *Dividend Per Share* (DPS) memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham

H3: *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif serta asosiatif (kausalitas). Pendekatan tersebut diterapkan untuk mengidentifikasi keterkaitan dan dampak antarvariabel yang telah ditentukan dalam penelitian. Subjek penelitiannya adalah PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Teknik perolehan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini memanfaatkan *nonprobability sampling*, yang merupakan teknik pemilihan sampel tanpa memberikan kesempatan yang berlaku sama bagi setiap elemen atau seluruh populasi anggota untuk terpilih. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu Sugiyono (2017). Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel meliputi Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) periode 2020–2024, di mana bank tersebut memiliki data *Earnings Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), dan Harga Saham yang cukup komprehensif.

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menerapkan uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) guna mengukur seberapa besar pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk pada periode 2020-2024.

Agar lebih jelas mengenai variabel yang diterapkan dalam penelitian ini, berikutnya akan dipaparkan definisi operasional untuk masing-masing variabel, baik yang berperan sebagai variabel dependen maupun independen:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Notasi	Definisi	Skala	Pengukuran
Harga Saham	Y	Harga penutupan saham Bank BCA (BBCA) pada akhir periode tahunan atau triwulanan.	Rasio	Rupiah (Rp)
<i>Earnings Per Share</i>	X1	Keuntungan bersih yang dialokasikan untuk setiap lembar saham yang beredar pada akhir periode.	Rasio	Rupiah (Rp)
<i>Dividend Per Share</i>	X2	Jumlah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang beredar.	Rasio	Rupiah (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Linier Regresi Berganda

Tabel 3. Analisis Linier Regresi Berganda

Model	Variabel	B (Unstandardized)	Std. Error	Beta (Standardized)	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	Constant	5595.344	1416.244	-	3.951	0.059	-	-
	Earnings Per Share	-4.694	14.837	-0.345	-0.316	0.782	0.005	205.733
	Dividend Per Share	20.897	17.044	1.338	1.226	0.345	0.005	205.733

Berdasarkan persamaan regresi tersebut beberapa interpretasi dapat ditarik, antara lain: 1). Variabel *Earnings Per Share* (EPS) menampilkan nilai koefisien sebesar -4.694. Koefisien negatif menandakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham. Tandanya, setiap EPS meningkat sebanyak satu unit maka harga saham akan turun sebesar Rp4.694, dengan asumsi variabel independen lain tetap stabil. 2) Variabel *Dividend Per Share* (DPS) menunjukkan nilai koefisien sebesar 20.897. Koefisien positif menandakan bahwa DPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan kata lain, ketika DPS naik sebanyak 1 unit, harga saham akan meningkat sebesar Rp20.897, dengan pertimbangan variabel independen lainnya tidak berubah.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan sebagai analisis pengaruh hubungan masing-masing variabel independen, yaitu *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS), secara parsial atas variabel dependen, yaitu harga saham.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Variabel	B (Unstandardized)	Std. Error	Beta (Standardized)	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5595.344	1416.244	—	3.951	0.059	—	—
	Earnings Per Share	-4.694	14.837	-0.345	-0.316	0.782	0.005	205.733
	Dividend Per Share	20.897	17.044	1.338	1.226	0.345	0.005	205.733

Hasil uji parsial (uji t) yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Hipotesis pertama mengenai pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,782 > 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan ditolak. Berdasarkan analisis, dapat diperoleh Kesimpulan bahwa variabel *Earnings Per Share* (EPS) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham. Adapun hipotesis kedua yang menyangkut dampak *Dividend Per Share* (DPS) pada harga saham, melalui pengujian parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi $0,345 > 0,05$, dari hasil tersebut hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak. Dengan demikian, variabel *Dividend Per Share* (DPS) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji f digunakan sebagai analisis pengaruh secara simultan variabel independent *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap variabel dependennya yaitu harga saham.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,421,156.770	2	3,210,578.385	85.316	0.012
	Residual	75,263.230	2	37,631.615	—	—
	Total	6,496,420.000	4	—	—	—

Pengujian simultan (uji f) menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar $0.012 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa H3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) menunjukkan pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham PT. Bank Central Asia Tbk periode 2020-2024.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.994	0.988	0.977	193.989

Berdasarkan hasil analisis pada pengujian ini, diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,988 kondisi ini mengindikasikan bahwa kontribusi *Earnings Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham sebesar 0,988 atau setara dengan 98,8%, adapun sisanya sebesar 1,2% yang disebabkan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dua variabel tersebut berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat.

Pembahasan

Earnings Per Share (EPS)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *Earnings Per Share* (EPS) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y) yaitu dengan perolehan nilai signifikansi yaitu $0,782 > 0,05$. Secara parsial, *Earnings Per Share* (EPS) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal tersebut disebabkan oleh EPS yang bukan menjadi faktor utama untuk dijadikan dasar oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor mungkin saja lebih menitikberatkan pada *capital gain* yang menjadi tujuan untuk meraih keuntungan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, investor tidak selalu memperhatikan laba perusahaan, melainkan lebih fokus terhadap fluktuasi harga komoditas di pasar. Hasil pada penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Setiawan *et al.* (2021) pada perusahaan disektor industri barang konsumsi menyatakan bahwa EPS menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Rifani *et al.*, (2022) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang mengemukakan bahwa EPS tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dividend Per Share (DPS)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *Dividend Per Share* (DPS) memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap harga saham (Y), dengan perolehan nilai signifikansi yaitu $0.345 > 0,05$. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa DPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Meskipun *Dividend Per Share* (DPS) menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan karena investor tidak selalu menjadikan dividen sebagai pertimbangan utama. Sebagian investor lebih mempertimbangkan faktor lain seperti risiko, kondisi pasar, dan prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga besarnya dividen yang dibagikan belum dapat secara nyata memengaruhi keputusan dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Fortuna & Mundiroh (2023) pada perusahaan disektor perbankan yang mengemukakan bahwa DPS menandakan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Putra (2018) pada perusahaan disektor manufaktur yang mengungkapkan bahwa DPS berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil pembahasan dan pengujian terkait pengaruh variabel *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2020–2024, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara parsial, variabel *Earnings Per Share* (EPS) tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial, variabel *Dividend Per Share* (DPS) memberikan pengaruh positif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.
3. Berdasarkan pengujian secara simultan, variabel *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terbukti memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.

DAFTAR REFERENSI

- Alicia, V., & Sudirgo, T. (2022). Pengaruh ROI, EPS, dan DPS terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(4), 1676–1686.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Fortuna, S. P., & Mundiroh, S. (2023). Pengaruh stock split, dividend per share (DPS), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham: Studi pada perbankan BUMN. *Journal of Economics, Management, and Business*, 2(2), 1–10.
<https://doi.org/10.32699/magna.v2i2.3938>
- Ifadhila. (2023). Pengaruh DPS, EPS, dan ROA terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1).
- Kasmir. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Martalena, & Malinda, M. (2019). *Pengantar pasar modal: Didesain untuk mempelajari pasar modal dengan mudah dan praktis*. ANDI.
- Putra, A. S. (2018). Pengaruh earning per share (EPS), dividend per share (DPS), dan financial leverage (FL) terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 1, 169–175.
- Putra, E., & Munandar, A. (2023). Analisis pengaruh earning per share (EPS) dan dividend per share (DPS) terhadap harga saham pada PT Elnusa Tbk. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 125–143.
<https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i4.195>
- Rahmania, D. A., & Masitoh, N. (2020). Pengaruh earning per share (EPS) dan dividend per share (DPS) terhadap harga saham. *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 1, 17–26.
- Rifani, M., Arifin, M. H., & Irwansyah, I. (2022). Pengaruh earning per share (EPS), dividend per share (DPS), dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2015–2019. *Smart Business Journal*, 1(2), 7–15.
<https://doi.org/10.20527/sbj.v1i2.12792>
- Rusdin. (2008). *Pasar modal: Teori, masalah, dan kebijakan dalam praktik*. Alfabeta.
- Safitri, E., Djazuli, A., & Yanti, D. (2020). The influence of earning per share, price earning ratio, and price to book value on the Jakarta stock price index of Islamic companies listed on the Indonesia Stock Exchange. <https://doi.org/10.4108/eai.5-8-2020.2301167>
- Saputra, A. I. (2022). Influence of debt to equity ratio (DER) and earning per share (EPS) on stock

price PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Indonesian Financial Review*, 1(2), 2021–2095.
Setiawan, A., Anwar, S., & Sriwahyuni, I. (2021). Pengaruh return on investment (ROI), earning per share (EPS), dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham. *AKUNIDA*, 60–71.
Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.